

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 JENIS PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah penelitian *eksplanatory* (penjelasan) yaitu penelitian yang menjelaskan hubungan kausal antara variable-variabel melalui pengujian hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya (Effendy, 1995) Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif (*quantitative research*) yaitu jenis penelitian dengan karakteristik masalah berupa hubungan sebab akibat antara dua variable atau lebih ( Sugiyono, 2014)

#### **3.2 POPULASI, SAMPEL DAN TEKNIK PENGAMBILAN SAMPEL**

##### a) Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek yang memenuhi syarat yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang menjadi kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan kemudian dipetik kesimpulannya (Riduwan, 2013) Adapun populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua perusahaan manufaktur sektor *industri barang konsumsi* periode 2018 – 2020 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, jumlahnya 61 perusahaan.

##### b) Sampel

Teknik *sampling* merupakan teknik dalam pengambilan sampel (Sugiyono, 2014). Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian terdapat berbagai teknik *sampling* yang digunakan. Pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* sebagai cara pengambilan sampel, maka cara pengambilan sampel akan ditentukan dengan beberapa syarat yang diperlukan dari metode *purposive sampling*. Berikut syarat dari *purposive sampling*:

1. Perusahaan manufaktur sektor *industri barang konsumsi* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018 – 2020.
2. Perusahaan manufaktur sektor *industri barang konsumsi* yang mengungkapkan laporan tahunan berturut-turut selama tahun 2018 – 2020.
3. Perusahaan manufaktur sektor *industri barang konsumsi* yang menyajikan data *Corporate Social Responsibility (CSR)*, *Good Corporate Governance (GCG)*,

Profitabilitas di dalam laporan tahunan atau menerbitkan *sustainability* berturut-turut selama tahun 2018 – 2020.

4. Perusahaan manufaktur sektor *industri barang konsumsi* yang memiliki laba positif berturut-turut selama tahun 2018 – 2020

**Tabel 3. 1: Kriteria Perusahaan**

| Keterangan  | Jumlah |
|---|--------|
| Perusahaan sektor <i>industri barang konsumsi</i> 2018-2020 | 61     |
| Laporan keuangan yang tidak lengkap                         | (10)   |
| Perusahaan yang mengalami kerugian                          | (40)   |
| Total sampel perusahaan                                     | 11     |

Bedasarkan kriteria di atas, maka terdapat 11 perusahaan sebagai anggota sampel seperti pada tabel di bawah ini

**Tabel 3. 2: Data Sampel Perusahaan**

|      |   |
|------|---|
| ADES | Akasha Wira International Tbk             |
| CLEO | Sariguna Primatirta Tbk                   |
| ICPB | Indofood Cbp Sukses Makmur Tbk            |
| INDF | Indofood Sukses Makmur Tbk                |
| HRTA | Hartadinata Abadi Tbk                     |
| MYOR | Mayora Indah Tbk                          |
| SIDO | Industri Jamu Dan Farmasi Sido Muncul Tbk |
| PYFA | Pyridam FarmaTbk                          |
| STTP | Siantar Top Tbk                           |
| TSCP | Tempo Scan Pacific Tbk                    |

|      |  |
|------|--|
| ULTJ | Ultra Jaya Milk Industry &Tranding Company Tbk |
|------|--|

### 3.3 VARIABEL DAN PENGUKURAN

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah

a. Variabel independen

Variabel independen atau variabel bebas yaitu variabel prediktor, merupakan variabel yang dapat mempengaruhi suatu perubahan dalam variabel terikat (variabel dependen) dan memiliki hubungan yang positif dan negatif.

- *Corporate Social Responsibility (CSR)*

*Corporate Social Responsibility (CSR)* merupakan tanggung jawab perusahaan terhadap respon masyarakat atas tindakan perusahaan yang bisa mempengaruhi penilaian pihak eksternal perusahaan. Pengungkapan CSR diukur dengan menggunakan proksi Indeks Tanggung Jawab Sosial. Pendekatan untuk menghitung pengungkapan CSR pada dasarnya menggunakan pendekatan dikotomi, yaitu setiap item CSRI diberi nilai 1 jika diungkapkan, dan nilai 0 jika tidak diungkapkan. Setiap item dijumlahkan untuk mendapatkan skor keseluruhan untuk setiap perusahaan. Indeks Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSRI) dihitung menggunakan rumus (Hosam Alden Riyadh, 2019):

$$CSR D = \frac{\text{Jumlah Item CSR yang Diungkapkan}}{\text{Informasi CSR}} \times 100\%$$

- *Good Corporate Governance*

*Good Corporate Governance* merupakan variable independen Pengukuran variabel tata kelola perusahaan yang baik menggunakan *Corporate Governance Perception Index (CGPI)*. Setiap skor sub-indeks diberi nilai 1 jika memenuhi dan 0 jika tidak memenuhi. Perhitungan dalam menentukan total skor GCG yang diperoleh perusahaan menggunakan rumus berikut (Ilmi, 2017):

$$CGI = \frac{A + B + C + D + E}{\text{Total Item}} \times 100\%$$

Keterangan:

CGI = Indeks tata kelola perusahaan

A = Hak pemegang saham

B = Dewan direksi

C = Dewan Komisaris

D = Komite Audit dan auditor internal

E = Pengungkapan kepada investor

b. Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2014). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan. Nilai perusahaan adalah penilaian masyarakat terhadap kinerja perusahaan yang biasanya dicerminkan oleh harga saham perusahaan. Perhitungan nilai

$$PBV = \frac{\text{Harga Perlembar Saham}}{\text{Nilai Buku Perlembar Saham}}$$

perusahaan dapat menggunakan nilai buku (price book value) karena dapat menunjukkan besarnya reaksi pasar dalam menghargai nilai buku saham atau suatu perusahaan (Sari, 2015). Nilai perusahaan diukur dengan rumus:

c. Variabel Pemoderasi

Variabel moderasi adalah variabel yang dapat memperkuat atau memperlemah hubungan langsung antara variabel independen dengan variabel dependen. Pada penelitian ini variabel moderasi yang digunakan adalah profitabilitas. Variabel moderasi yang digunakan dalam penelitian ini disimbolkan dengan (X2). Profitabilitas sebagai alat ukur dalam menentukan pembiayaan merupakan *Return on Asset* (ROA) yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur selama periode penelitian (2018 – 2020) (Sabrin, 2016) (Sabrin, 2016). Rumus yang digunakan untuk menghitung profitabilitas berdasarkan *Return on Asset* yaitu sebagai berikut:

$$Return\ on\ Asset = \frac{Laba\ bersih\ setelah\ pajak}{Total\ Aktiva}$$

### **3.4 METODE PENGUMPULAN DATA**

Metode yang digunakan adalah pengumpulan data melalui website resmi Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) maupun website resmi perusahaan-perusahaan manufaktur sektor *industri barang konsumsi* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020.

### **3.5 METODE ANALISIS**

#### **3.5.1 Analisis deskriptif**

Analisis deskriptif menggambarkan atau mendeskripsikan suatu data yang dilihat dari nilai rata – rata (mean), modus, median, standar deviasi, minimum dan maksimum. Analisis deskriptif merupakan suatu statistik yang menggambarkan atau mendeskripsikan data menjadi sebuah informasi yang lebih jelas dan mudah dipahami (Ghozali, 2018:164).

#### **3.5.2 Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik bertujuan untuk menentukan ketepatan model. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal dan juga harus bebas dari asumsi klasik. Uji asumsi klasik yang akan digunakan dalam peneliti ini berupa:

##### **a. Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2018:164). Analisis parametrik seperti regresi linier mensyaratkan bahwa data harus terdistribusi dengan normal. Penelitian ini menggunakan teknik uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S). Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas adalah jika nilai signifikansi lebih besar dari 0.05 maka data tersebut terdistribusi normal, sedangkan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka data tersebut tidak terdistribusi normal (Ghozali I. , 2018:31). Data yang memenuhi pengujian ini menunjukkan bahwa data dapat mewakili populasi karena populasi selalu dianggap normal. Jika hasil pengujian menunjukkan bahwa data tidak normal maka data belum dapat diolah untuk analisis lebih lanjut karena belum dapat menggambarkan kondisi yang sebenarnya dalam populasi.

##### **b. Uji Multikolinieritas**

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas atau independen (Ghozali, 2018:164) Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling

berkorelasi, maka variabel–variabel ini tidak orthogonal. Variabel orthogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Menurut (Ghozali, 2018:164) untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas di dalam model regresi adalah sebagai berikut:

#### 1) Nilai R

yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel–variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.

2) Menganalisis matrik korelasi variabel–variabel independen. Jika antar variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya di atas 0,90), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolonieritas.

3) Multikolonieritas dapat juga dilihat dari nilai tolerance dan variance inflation factor (VIF). Tolerance mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena  $VIF = 1/Tolerance$ ). Nilai cutoff yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai tolerance  $\leq 0,10$  atau sama dengan nilai  $VIF \geq 10$ .

### **c. Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya (Ghozali, 2018:164) Untuk mendianogsa ada tidaknya autokorelasi pada suatu model regresi, maka dilakukan dengan pengujian terhadap Uji Durbin Watson (DW test). Uji Durbin Watson digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (first order autocorrelation) dan mensyaratkan adanya konstanta dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi di antara variabel independen (Ghozali, 2018:112).

### **d. Uji Heteroskedastisitas**

Untuk menguji ada tidaknya ketidaksamaan varians residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain dalam model regresi. Jika varians dari residual dari satu pengamatan ke



pengamatan lain tetap sama, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda akan disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah model tidak ada perubahan varians (Ghozali I. , 2013)

Untuk menguji Heteroskedastisitas dapat menggunakan uji Glejser. Dasar pengambilan keputusan dalam pengujian ini adalah jika nilai signifikansinya 0,05 maka dapat disimpulkan tidak ada masalah varians, tetapi sebaliknya jika nilai signifikansinya  $< 0,05$ , sehingga dapat menyimpulkan bahwa terjadi masalah

### 3.5.3 Pengujian Analisis Regresi berganda

Tujuan analisis regresi berganda adalah untuk menguji ada tidaknya pengaruh antara variabel satu dengan variabel yang lain yang dinyatakan dalam bentuk persamaan matematik(regresi). Analisis regresi linear multiple atau berganda berfungsi untuk mencari pengaruh dari dua atau lebih variabel independent (variabel bebas atau X) terhadap variabel dependen (variabel terikat atau Y). (Raharjo, 2021)

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah CSR(X1), GCG(X2), Nilai Perusahaan(Y), dan Profitabilitas(Z) sebagai variabel moderasi.

Berikut adalah persamaan regresi dalam penelitian ini:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_1Z + b_4X_2Z$$

#### 1. Uji F simultan

Uji F simultan bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh X1, X2 dan X3 secara simultan terhadap Y, berikut adalah dasar pengambilan keputusan dalam uji f :

Berdasarkan nilai signifikansi (Sig.) dari *output* Anova:

1. Jika nilai signifikansi (Sig.)  $< 0,05$ , maka hipotesis diterima. Maka artinya X1, X2 dan X3 secara simultan berpengaruh terhadap Y.
2. Sebaliknya, jika nilai signifikansi (Sig.)  $> 0,05$ , maka hipotesis ditolak. Maka artinya, X1, X2 dan X3 secara simultan tidak berpengaruh terhadap Y. (Raharjo, 2021)

Berdasarkan perbandingan nilai f hitung dengan f tabel:

1. Jika nilai  $f$  hitung  $>$   $f$  tabel, maka hipotesis diterima. Maka artinya,  $X_1$ ,  $X_2$  dan  $X_3$  secara simultan berpengaruh terhadap  $Y$ .
2. Sebaliknya, jika nilai  $f$  hitung  $<$   $f$  tabel, maka hipotesis ditolak. Maka artinya,  $X_1$ ,  $X_2$  dan  $X_3$  secara simultan tidak berpengaruh terhadap  $Y$ . (Raharjo, 2021)

## 2. Uji T parsial

Uji t parsial bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen( $X$ ) secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen( $Y$ ). Berikut adalah dasar pengambilan keputusan dalam uji t

Berdasarkan nilai signifikansi (Sig.):

1. Jika nilai signifikansi (Sig.)  $<$  probabilitas 0,05 maka ada pengaruh variabel bebas( $X$ ) terhadap variabel terikat( $Y$ ) atau hipotesis diterima.
2. Jika nilai signifikansi (Sig.)  $>$  probabilitas 0,05 maka tidak ada pengaruh variabel bebas( $X$ ) terhadap variabel terikat( $Y$ ) atau hipotesis ditolak. (Raharjo, 2021)

Berdasarkan perbandingan nilai  $t$  hitung dengan  $t$  tabel

1. Jika nilai  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel maka ada pengaruh variabel bebas( $X$ ) terhadap variabel terikat( $Y$ ) atau hipotesis diterima.
2. Jika nilai  $t$  hitung  $<$   $t$  tabel maka tidak ada pengaruh variabel bebas( $X$ ) terhadap variabel terikat( $Y$ ) atau hipotesis ditolak. (Raharjo, 2021)

## 3. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk melihat seberapa besar kontribusi pengaruh yang diberikan variabel  $X$  secara simultan terhadap variabel  $Y$ . Nilai  $R^2$  berasal dari pengkuadratan nilai koefisien korelasi ( $R$ ). (Raharjo, 2021) Nilai  $R^2$  menunjukkan besarnya persentase pengaruh variabel  $X$  secara simultan terhadap variabel  $Y$ .

Besarnya pengaruh variabel lain (diluar penelitian) disebut juga sebagai *error*( $e$ ). Untuk menghitung nilai *error* tersebut kita dapat menggunakan rumus  $e = 1 - R^2$ . Besarnya nilai koefisien determinasi atau  $R$  square ini umumnya berkisar antara 0-

1. Namun demikian, jika dalam sebuah penelitian kita jumpai *R square* bernilai minus atau negatif (-), maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Selanjutnya, semakin kecil nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ), maka ini artinya pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) semakin lemah. Sebaliknya, jika nilai *R square* mendekati angka 1, maka pengaruh tersebut akan semakin kuat. (Raharjo, 2021)

Untuk penelitian menggunakan data primer, yang bersifat *cross section*, nilai  $R^2$  antara 0,2 atau 0,3 dapat dikatakan cukup. Sedangkan untuk data sekunder, cenderung  $R^2$  akan bernilai lebih besar.